

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspek, baik sebagai anggota masyarakat, individu maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1.

² Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7.

Arah dan tujuan pendidikan nasional kita, seperti diamanatkan UUD 1945, adalah meningkatkan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga Negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapat perhatian.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak unggul.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

³ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 2-3.

Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴ Jadi pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Tidak hanya itu, Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menjadikan peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik, salah satunya yaitu di sekolah.

Penelitian ini mengambil tempat di sekolah karena pada dasarnya sekolah bertanggung jawab mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik di bidang ilmu pengetahuan dan karakter. Selain itu bahwa dalam lembaga sekolah ini terdapat masalah yang berkaitan dengan karakter. Dimana sekolah mulai menerapkan pendidikan karakter melalui program pembelajaran, walaupun masih terbatas lingkupnya pada kelas X, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu dan mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 ini, menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter, tapi kenyataannya masih terlihat beberapa peserta didik yang perkataan dan perbuatannya belum mencerminkan peserta didik yang

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. IX, hlm. 86.

berkarakter unggul, seperti masih ditemukan peserta didik yang kurang mencerminkan hormat dan sopan santun terhadap guru, menyontek, kurang memiliki kepercayaan diri dan lain sebagainya, walaupun dalam hal hasil belajar peserta didik bidang studi PAI mampu menunjukkan sisi keunggulannya, dengan melihat mayoritas nilainya mencapai standar.⁵

Masalah peserta didik tersebut seharusnya mendapat bimbingan yang bijak dan perhatian baik dari guru maupun orang tua. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.⁶ Disini peranan guru di sekolah sangat penting sebagai orang tua kedua bagi si anak, terlebih dalam pembentukan karakter mereka. Upaya yang dilakukan guru adalah membentuk karakter melalui pembelajaran PAI secara sungguh-sungguh. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik, diperlukan juga adanya evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan yang diberikan dalam pengalaman belajar telah dapat dicapai peserta didik dalam bentuk hasil belajar.

⁵ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X pada tanggal 07 Februari 2014.

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

Mengapa karakter yang diteliti? Karena masalah-masalah seputar karakter atau moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama. Krisis ini antara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, peyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, kebiasaan *bullying* di sekolah dan tawuran menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.⁷ Pendidikan karakter menjadi salah satu orientasi utama dalam membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan, serta mampu memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik agar dapat mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk. Sehingga terbentuklah pembiasaan nilai-nilai kebaikan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan agar terbentuk manusia yang berkarakter unggul.

Dari uraian di atas, penulis tertarik meneliti mengenai karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan judul “Korelasi antara Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal”.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 2, hlm.1-2.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus permasalahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana Karakter Peserta kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal?
3. Adakah Korelasi antara Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu hal yang besar manfaatnya dan akan memberikan arahan pokok yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam meneliti dan mencari data-data sebagai langkah permasalahan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui Karakter Peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal.

3. Untuk mengetahui Korelasi antara Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya korelasi atau hubungan antara Hasil Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yakni :

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khazanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian ini.
2. Secara praktis, apabila ada hubungan, hal ini berarti bagi guru agama khususnya dapat memperoleh pemahaman tentang hasil belajar bidang studi PAI yang ternyata ada hubungan yang positif dan signifikan dengan karakter peserta didik. Sehingga bagi guru tidak hanya memperhatikan prestasi atau hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan karakter peserta didik.